

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

THE EFFECT OF STUDENT PERCEPTION ABOUT TEACHER PEDAGOGIC COMPETENCY ON TECHNIQUE DRAWING LEARNING RESULT OF GRADE X OF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING

Oleh: Puput Budy Aryanti, Universitas Negeri Yogyakarta, puputbudy@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kompetensi pedagogik guru gambar teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) mengetahui hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta, (3) mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar gambar teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* dengan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X) sebagai variabel bebas serta Hasil Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 92 siswa dan sampel sebanyak 73 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai frekuensi sebanyak 50 serta presentase sebesar 68,49%, (2) tingkat hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam predikat baik dengan jumlah frekuensi sebesar 67 serta presentase sebesar 91,78%, (3) persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $0,345 < \text{nilai } F_{tabel}$ sebesar 3,98.

Kata Kunci: persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, hasil belajar

Abstract

This study aims to: (1) know the pedagogic competence of the technical drawing teacher in SMK Negeri 2 Yogyakarta, (2) to know the result of learning drawing technique in SMK Negeri 2 Yogyakarta, (3) to know the influence of student perception about teacher pedagogic competence to the result of learning technique drawing at SMK Negeri 2 Yogyakarta. This research includes as ex post facto research with Student Perceptions about Teacher Pedagogic Competence (X) as independent variable and Student Learning Result (Y) as dependent variable. The population of this research is 92 students and the sample is 73 students. Questionnaires method have been used to collect the data.. For the methods of analysing the data, the writer used descriptive statistical analysis and for the hypothesis testing the writer used linear regression analysis. The results of this study are as follows: (1) the perception level of most students about pedagogic competence of teacher technical drawings of SMK Negeri 2 Yogyakarta majoring in building design engineering are included in high category with frequency value of 50 and percentage equal to 68,49%, (2) the level of learning outcomes of most of the students in the class X-class technique drawing. The Building Materials Engineering Program at SMKN 2 Yogyakarta academic year of 2016/2017 is included in the good predicate with the number of frequencies 67 and the percentage of 91.78%, (3) students' perceptions about teachers pedagogic competence do not have a significant effect on the result of learning drawing technique of class X students of Building Skills Engineering Program SMK Negeri 2 Yogyakarta shown by F_{hitung} value of $0.345 < F_{tabel}$ value of 3.98.

Keywords: students' perceptions of teacher pedagogic competencies, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan orang-orang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk mampu menciptakan tenaga kerja yang terampil guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena pada kenyataannya lulusan SMK banyak diterima langsung sebagai tenaga kerja dikarenakan mereka telah memiliki keahlian khusus.

Dewasa ini, kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun, termasuk juga rendahnya kualitas lulusan SMK. Berdasarkan survey terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasific oleh *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru berada di peringkat 14 dari 14 negara (Bappenas, 2012)

Berdasarkan pernyataan Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Guru Indonesia (IGI), Muhammad Ramli Rahim (2016) menyebutkan, kompetensi guru di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Kenyataan ini telah membuka mata banyak pihak, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat mendesak dilakukan. Ramli juga menjelaskan, rendahnya kompetensi guru ini terlihat pada hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Dalam UKG yang hanya mengukur 2 dari 4 kompetensi dasar guru ini terlihat jelas bahwa hanya ada 6% lebih dari 2,6 juta guru yang dinyatakan lulus dan tidak perlu dilatih lagi. Ketika data seleksi CPNS guru dibuka, ada calon guru yang hanya bisa menjawab 5 benar dari 100 soal bahkan ada calon guru yang hanya mampu menjawab 1 benar dari 40 soal seleksi.

Adapun penyebab rendahnya kualitas

pendidikan di Indonesia disebabkan beberapa faktor yaitu rendahnya kualitas pendidik atau pengajar, kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurang relevannya kurikulum yang dibuat pemerintah, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Komponen utama yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu peningkatan kualitas dan profesionalisme guru dengan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, meningkatkan penguasaan metode pembelajaran, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan mengevaluasi siswa, meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, serta membimbing peserta didik dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan A.M Sangaji 47 Yogyakarta, atau lebih dikenal dengan nama STM Jetis (STM 1 Yogyakarta) merupakan salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia dan cukup punya nama di dunia industri maupun pemerintah. Banyak lulusannya tersebar di seluruh Indonesia, mampu memimpin di bidang industri maupun pemerintahan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Yogyakarta selain dikenal sebagai salah satu sekolah menengah tertua di Indonesia, juga dikenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan terbaik di Yogyakarta. Pada kenyataannya, di SMK Negeri 2 Yogyakarta masih ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: prestasi belajar gambar teknik dalam materi pembelajaran praktik masih cenderung rendah, hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang kebingungan melakukan tugasnya. Selain itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas pendidikan, karena dengan adanya kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang pengajar maka pengajar dapat menentukan

metode pembelajaran yang baik guna meningkatkan potensi yang dimiliki siswanya. Namun, pada kenyataannya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mata pelajaran gambar teknik SMK Negeri 2 Yogyakarta belum maksimal, hal ini terlihat pada kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta penggunaan metode yang kurang tepat dan pemanfaatan waktu pembelajaran yang kurang efektif.

Jalaludin Rachmat (1991: 51) mengungkapkan bahwa, "Hasil belajar siswa diperoleh dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi yang sangat menunjang hasil belajar siswa adalah interaksi siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Salah satu aktivitas belajar yang dilakukan siswa ialah kegiatan persepsi. Karena persepsi melibatkan kegiatan penginderaan, pemahaman, penafsiran, dan memberikan kesimpulan". Untuk itu, seorang guru SMK Negeri 2 Yogyakarta khususnya guru mata pelajaran gambar teknik dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya agar pengetahuan sikap dan keterampilan guru itu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Dalam kegiatan pendidikan seharusnya diarahkan pada pelaksanaan pendidikan yang efektif dan tepat sasaran. Pendidikan yang efektif ini bertujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Untuk menciptakan itu, maka sekolah harus mempunyai tenaga pendidik atau pengajar yang baik agar dapat menciptakan siswa-siswa yang berkualitas. Dengan tenaga pengajar yang baik, mereka dapat dituntut untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

Kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. Dikutip dari Mulyasa (2008: 75), dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dikembangkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru karena berhubungan erat dengan hasil belajar siswa. Apabila siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap guru, maka motivasi belajar mereka akan tinggi sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Tetapi jika siswa mempunyai persepsi yang negatif terhadap guru, maka motivasi belajar mereka akan rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar pula. Jadi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dan sikap serta pandangan yang terjadi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada Program Keahlian Teknik Gambar Banguna yang berlokasi di Jalan A.M. Sangaji 47 Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa yang terdiri dari kelas X TGB 1, X TGB 2, dan X TGB 3 Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Formula Empiris* oleh Isaac dan Michael. Berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi 92 siswa dan taraf kesalahan 5%

didapat sampel sebanyak 73 siswa.

Tabel 1. Jumlah Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X TGB 1	31	25
X TGB 2	31	24
X TGB 3	30	24

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan kelincahan berfikir bagi peneliti. Menurut (Arikunto, 2010:118), “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berikut dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel.

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru mempunyai indikator sebagai berikut yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Setelah siswa melaksanakan belajar dan mengetahui hasilnya secara maksimal diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke

arah positif yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang dimaksud yaitu nilai akademis siswa yang diambil dari dokumentasi hasil nilai rapor mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta semester ganjil tahun 2016/2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2010:194). Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru mata pelajaran gambar teknik Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa nilai rapor gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang terdapat dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan dengan tujuan mengungkapkan persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru gambar teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Angket yang digunakan instrument penelitian adalah angket jenis tertutup. Angket tertutup adalah angket dimana dalam angket tersebut telah tersedia berbagai alternatif jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang masing-masing

memiliki bobot berbeda.

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada kajian teori mengenai masalah yang akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar instrument yang disusun dapat mengungkapkan permasalahan yang hendak dipecahkan secara valid. Kajian teori yang telah dituliskan akan menghasilkan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas instrumen dilakukan dengan metode *expert judgement*. Metode ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument yang telah dibuat kepada para ahli sehingga nantinya diputuskan apakah instrumen tersebut siap digunakan atau perlu perbaikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan oleh ahli, dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Retna Hidayah, Ph.D dan Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd. Hasil uji validitas yaitu instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Setelah instrumen dikonsultasikan dengan para ahli maka selanjutnya instrumen diujikan kepada responden dan di analisis dengan menghitung nilai korelasinya.

Pengujian valid atau tidaknya butir pernyataan pada instrumen yang didapat dari responden yaitu siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Karl Pearson yang dikenal dengan nama *product moment*

Selanjutnya untuk mengetahui valid tidaknya instrumen penelitian, harga r_{xy} (r hitung) dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung $\geq r$ tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan valid dan jika r

hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan tidak valid. Analisis uji validitas butir instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2005), Realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,7$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Maka, instrumen penelitian dikatakan reliabel jika harga $r_{11} \geq 0,7$ dan dikatakan tidak reliabel jika $r_{11} < 0,7$. Analisis uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.. Analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD) serta menyajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel pengkategorian variabel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.

Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis ini dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Algifari 2005:19).

Dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat maka perlu dilakukan uji F. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, data yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} , maka variabel bebas memiliki peranan yang

signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 50 responden (68,49%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 20 responden (27,40%), kategori rendah sebanyak 3 responden (4,11%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Karakteristik Peserta Didik dari Aspek Fisik, Moral, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dikategorikan sangat tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori sangat tinggi sebanyak 37 responden (50,68%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 31 responden (42,47%), kategori rendah sebanyak 5 responden (6,85%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 33 responden (45,20%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 26 responden (35,62%), kategori rendah sebanyak 14 responden (19,18%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran yang Diampu

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 39 responden (53,42%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 30 responden (41,10%), kategori rendah sebanyak 4 responden (5,48%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 47 responden (64,38%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 20 responden (27,40%), kategori rendah sebanyak 6 responden (8,22%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 34 responden (46,57%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 13 responden (17,81%), kategori rendah sebanyak 23 responden (31,51%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 responden (4,11%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memfasilitasi Pengembangan Potensi Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi yang Dimiliki

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dikategorikan sangat tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori sangat tinggi sebanyak 41 responden (56,16%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 28 responden (38,36%), kategori rendah sebanyak 4 responden (5,48%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, dan Santun dengan Peserta

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 35 responden (47,94%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 27 responden (36,99%), kategori rendah sebanyak 11 responden (15,07%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 48 responden (65,75%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 17 responden (23,29%), kategori rendah sebanyak 8 responden (10,96%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Memanfaatkan Hasil Penilaian

dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dikategorikan sangat tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori sangat tinggi sebanyak 39 responden (53,42%), sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 31 responden (42,47%), kategori rendah sebanyak 3 responden (4,11%).

Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dikategorikan tinggi, hal ini diketahui dari hasil persentase paling tinggi terdapat pada kategori tinggi sebanyak 29 responden (39,72%), sedangkan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 19 responden (26,03%), kategori rendah sebanyak 25 responden (34,25%).

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai rapor gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan hasil untuk kategori sangat baik sebesar 1,37%, kategori baik sebesar 91,78%, kategori cukup sebesar 2,74%, dan kategori kurang sebesar 4,11%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori baik.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana didapatkan persamaan regresi $Y = 83,896 - 0,049X$, dengan ketentuan nilai konstanta sebesar 83,896, nilai $R^2 = 0,005$ dan nilai $F_{hitung} = 0,345$.

Persamaan tersebut menunjukkan apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru maka nilai pada hasil belajar mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta akan mengalami penurunan sebesar 0,005 poin.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang berarti. Berdasarkan uji F yang diperoleh dari nilai $F_{hitung} = 0,345$ yang dibandingkan dengan nilai $F_{tabel} = 3,98$ menggunakan taraf signifikansi 5% dan df pembilang = 1 (jumlah variabel-1), serta df penyebut = 71 (jumlah sampel-jumlah variabel) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 0,345$ lebih kecil dari nilai $F_{tabel} = 3,98$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar gambar teknik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rerata sebesar 121,16 dan frekuensi sebanyak 50 dengan presentase 68,49%. Tingkat persepsi siswa tiap-tiap indikator sebagai berikut:
 - a. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 50,68%.
 - b. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 45,20%.
 - c. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 53,42%.
 - d. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 64,38%.
 - e. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 46,57%.
 - f. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 56,16%.
 - g. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 47,94%.
 - h. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk

dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 65,75%.

- i. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 53,42%.
 - j. Tingkat persepsi sebagian besar siswa tentang kompetensi pedagogik guru gambar teknik dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 39,72%.
2. Tingkat hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran gambar teknik kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 termasuk dalam predikat baik dengan jumlah frekuensi sebesar 67 serta nilai presentase sebesar 91,78%.
 1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $0,345 <$ nilai F_{tabel} sebesar 3,98, diperoleh persamaan $Y = 83,896 - 0,049X$. Besarnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru sebesar -0,005 karena apabila terjadi kenaikan nilai satu poin pada nilai persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta akan mengalami penurunan sebesar 0,005 poin. Terdapat penolakan terhadap hipotesis penelitian yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar gambar teknik siswa

kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dikarenakan beberapa siswa memiliki pandangan yang berbeda, siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi belum tentu memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, menurut dasar teori dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti melakukan penelitian untuk faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih dalam dunia pendidikan.
2. Bagi para guru khususnya guru mata pelajaran gambar teknik hendaknya selalu meningkatkan kualitas diri baik itu kompetensi pedagogik ataupun kompetensi lainnya, sehingga siswa dapat memiliki persepsi positif terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2005). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Anonim. (2016). Kompetensi Guru Indonesia. Diakses dari <http://edupost.id/berita-pendidikan/kompetensi-guru-indonesia-masih-memprihatinkan/>. Pada tanggal 5 Januari 2017, pukul 15,24 WIB.
- Anonim. (2013). Kompetensi Guru. Diakses dari <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>. Pada tanggal 8 Februari 2017, pukul 19.20 WIB.
- Jallaludin Rakhmat. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.